

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pasangan suami istri tenaga kerja Indonesia di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus rentang akan adanya konflik internal maupun eksternal di bahtera rumah tangga mereka, hingga menyebabkan hubungan mereka menjadi berantakan hingga merusut kearah perceraian, mereka memilih untuk menyelesaikan dan tidak memikirkan konsekuensi internal dan eksternal yang akan mereka hadapi ketika tidak lagi berpasangan. Penelitian ini memerlukan penelitian observasi, oleh karna itu penulis akan menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mewawancarai dan mengumpulkan data pada pasangan rumah tangga tenaga kerja Indonesia terhadap terjadi perceraian.

#### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian pendekatan kualitatif yakni penelitian yang dimaksud guna mengetahui kejadian mengenai pengalaman yang terjadi pada subjek penelitian, seperti persepsi, perilaku, tindakan serta lain sebagainya, secara holistik, dengan menggambarkan dalam bentuk naratif kata-kata pada suatu konteks ilmiah dan menggunakan metode ilmiah.<sup>1</sup> Sebab itu pendekatan secara kualitatif lebih akurat guna mengidentifikasi masalah yang berhubungan oleh penelitian berjudul, “Analisis Kualitas Beragama Pasangan Rumah Tangga Tenaga Kerja Indonesia Terhadap Terjadinya Broken Home (Studi Kasus Di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Telaah Sosiologis)”.

#### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian hukum ini adalah penelitian hukum normatif atau biasa dikenal dengan penelitian hukum doktrinal (*doctrinal research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka atau data sekunder yang terdiri dari bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, dan bahan hukum tersier. Menurut Peter Mahmud Marzuki, segala penelitian yang berkaitan dengan hukum (*legal research*) adalah selalu normatif.<sup>2</sup> Oleh karena itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber hukum sekunder yang terdiri

---

<sup>1</sup> Peter Mahmud Marzuki, 2011. *Peneliti Hukum*, Kencana Prenada. Media Group. Jakarta, hlm. 25.

<sup>2</sup> Peter Mahmud Marzuki. 2011. Kencana Prenada. Media Group. Jakarta, hlm 35.

dari bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, dan bahan hukum tersier.

, serta korelasi dari masa lampau dan interaksi dengan lingkungan dari berbagai unit sosial: kelompok, individu, masyarakat, dan lembaga.<sup>3</sup>

### 3. Peneliti Sewilayah Dengan Subyek

Pada penelitian kualitatif, hadirnya pihak penerima sebagai instrumen serta pengumpulan data absolut perlu dilakukan. Sebab selain sebagai pengumpulan data juga sebagai pengamat dalam lapangan langsung, maknanya pada tahap pengumpulan data peneliti melakukan observasi langsung, serta mendengarkan secara cermat hingga benar mendapatkan data yang akurat.<sup>4</sup> Untuk mengetahui seluruh proses yang terjadi pada masyarakat khususnya berkait kualitas beragama pasangan rumah tangga tenaga kerja Indonesia perihal terjadinya broken home, maka penulis akan hadir secara penuh mengamati, meneliti dan mewawancarai pasangan rumah tenaga kerja Indonesia di wilayah tersebut.

### 4. Kondisi sosial

Lokasi yang akan diteliti adalah di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, di desa-desa yang penulis lihat dari data yang sudah dipegang sebagai acuan untuk melakukan penelitian terkait kualitas beragama pasangan rumah tangga tenaga kerja Indonesia perihal terjadinya broken home.

Penelitian lapangan, dalam konteks ini, tidak bersifat doktrinal, di mana hukum dianggap sebagai lembaga nyata yang terkait dengan berbagai variabel sosial lainnya. Fokus penelitian empiris ini adalah pada fakta-fakta sosial. Tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk secara mendalam memahami latar belakang situasi saat ini serta interaksi dengan lingkungan dari berbagai unit sosial, baik kelompok, individu, masyarakat, maupun lembaga.<sup>5</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian yang sangat mendalam maka dari itu peneulis akan mewawancarai secara mendalam, observasi dan pengamatan langsung pada lapangan dan yang dialami masyarakat, setelah itu penulis akan melakukan pentatan dari hasil wawancara observasi dan pengamatan yang terjadi di lapangan.

---

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 1995), hlm. 22.

<sup>4</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 17.

<sup>5</sup> Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta Rajawali-Press, 2006, hlm. 133.

Penelitian empiris berangkat dari fenomena masyarakat atau fakta sosial yang ada dalam masyarakat, dan lebih menekankan pada observasi. Pendekatan ini berperan sebagai alat untuk mengidentifikasi dan menjelaskan temuan non-hukum yang diperlukan untuk penelitian.<sup>6</sup>

## B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lingkungan atau lokasi dimana penelitian itu dilakukan. Setting penelitian dapat divariasikan tergantung pada jenis penelitian yang akan dilakukan. Seperti yang akan diteliti oleh penulis yang akan menganalisis kualitas beragama pasangan rumah tenaga kerja Indonesia terhadap terjadinya perceraian (studi kasus di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus). Maraknya kasus perceraian di Kecamatan tersebut, memicu untuk penulis meneliti lebih lanjut meliputi (*whatt, because, reason, and why as well as impact*) dari peristiwa tersebut. Pemilihan setting penelitian ini harus didasarkan pada pertimbangan yang relevan dengan tujuan penelitian dan karakteristik fenomena yang akan diteliti. Peneliti juga memerlukan pertimbangan mengenai faktor-faktor seperti aksesibilitas, keamanan, dan ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan penelitian dengan baik.

## C. Jenis Dan Sumber Data

Sumber serta jenis data merupakan sesuatu penting serta harus ada dalam sebuah penelitian, kesalahan saat memahami, memilih, maupun menggunakan sumber data berakibat data yang nantinya didapatkan juga akan tidak sesuai dari yang diperoleh.<sup>7</sup> Sumber pada penulisan tesis ini ialah dua data yang dikelompokkan kedalam data sukundur dan data yang dikelompokkan didalam atau sekunder berdasarkan derajat sumbernya.

### 1. Data Primer

Data primer ialah data yang masih orisinal yang dari sumber aslinya tanpa melalui perantara, metode yang digunakan oleh data primer ada dua yakni metode wawancara dan survei.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang tak langsung, penulis menerima data tersebut seperti Buku, Undang-Undang, KHI, Hadist dan

---

<sup>6</sup> Albi Anggito, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*. (Bogor: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

<sup>7</sup> Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Surabaya, : Airlangga), hlm. 129.

dokumen-dokumen yang ada pada Kantor Pengadilan Agama Kabupaten Kudus.

Sumber data didapatkan dengan data sekunder serta objek primer:

1. Data primer merupakan jenis data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengumpulan data seperti observasi serta wawancara.<sup>8</sup> Data di dapat dari hasil riset langsung dari sumber data lapangan, pada hal ini melaksanakan sumber data primer didapatkan melalui kunjungan ke Pengadilan Agama Kudus seacara langsung serta melaksanakan interview setruktural bersama pejabat setempat secara wawancara dengan sejumlah pasangan rumah tangga yang salah satunya menjadi tenaga kerja Indonesia dan masyarakat di Kecamatan Undaan Kudus.
2. Data sekunder ialah informasi yang diperoleh dari pihak lain dan tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari obyek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis lebih berfokus pada data pendukung dan alat tambahan, yang terdiri dari data tertulis seperti buku referensi fiqh muanakahat, dokumentasi foto, KHI, jurnal, situs web resmi Pengadilan Agama Kudus, arsip perceraian, serta dokumen lainnya. Data tertulis tersebut dapat diklasifikasikan menjadi majalah ilmiah, dokumen resmi, sumber buku, dokumen pribadi, serta data dari arsip.<sup>9</sup>

#### **D. Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dipakai ialah mengambil sampel dengan dokumentasi, wawancara serta observasi.

##### **1. Observasi**

Metode observasi ialah cara mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang sedang diselidiki.<sup>10</sup> Menurut Echols dan Shadily yang dikutip oleh Ibrahim, secara terminologi, observasi berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan, pandangan, pengawasan. Dalam konteks kata kerja, *observe* berarti melihat, mengamati, menjalankan, meninjau, memperhatikan, menghormati, atau mematuhi. Dalam penelitian kualitatif, observasi diartikan

---

<sup>8</sup> Safiuddin Azwar MA, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: Cat-VIII, 2007), hlm. 36.

<sup>9</sup> Safiuddin Azwar MA, *Metode Penelitian*., hlm. 91.

<sup>10</sup> Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995, hlm. 23.

sebagai melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data mengenai kebenarannya, kondisi, situasi, ruang, konteks, serta maknanya.<sup>11</sup>

Peneliti pada hal ini melaksanakan analisa dalam msyarakat korban yang terlibat kasus broken home guna memahami data di lapangan untuk memperoleh data latar belakang tingginya perceraian tenaga kerja Indonesia akibat permasalahan yang terjadi. Aktivitas analisis ini penulis melakukan guna mendapatkan data serta gambaran kerapnya kasus tenaga kerja Indonesia dengan broken home.

## 2. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa didapat melalui observasi atau kuesioner, wawancara dilakukan. Hal ini karena tidak semua data bisa dikonservasi sepenuhnya dengan observasi. Akibatnya peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap pendapat, perasaan, dan pemikiran seseorang tentang suatu peristiwa, gejala, realita, atau fakta. Dengan mengajukan pertanyaan, peneliti masuk ke dalam alam berpikir orang lain, memahami apa yang ada dalam pikiran mereka, dan mengerti apa yang mereka pikirkan karena persepsi, perasaan, dan pikiran orang sangat berarti dan bisa dipahami, diekspresikan, dan dianalisis secara ilmiah sebagai bahan penelitian. Wawancara ialah wujud interaksi verbal, semacam percakapan, guna mendapatkan informasi.<sup>12</sup>

Tujuan wawancara adalah guna mengumpulkan informasi yang tak bisa didapat dengan pengamatan ataupun peneliti terpaksa membuat kuesioner ini untuk mereka benar-benar menyimpan informasi yang tidak dapat diambil kembali dengan kesadaran. Oleh karena itu, peneliti wajib memberikan pertanyaan amat krusial guna menimbulkan reaksi perasaan, pandangan, serta pikiran orang mengenai hal tersebut tanda terjadinya suatu kejadian nyata atau khayalan dengan memberikan pertanyaan peneliti menyentuh sudut pandang orang lain. Mengetahi pemikiran dan perasaan mereka, apa yang mereka yakini karena kesan perasaan orang lain dalam pikirannya. Hal-hal yang sangat relevan yang dapat

---

<sup>11</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 70.

<sup>12</sup> Dr. J. Raco, M,sc, *Metode penelitian kualitatif keunngulan dan karakteristiknya*, (PT Gramedia: Jakarta, 2010), hlm. 112.

dikomunikasikan, dipahami, dan dikaji secara ilmiah dapat dijadikan bahan kajian dilakukan oleh peneliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah pencatatan peristiwa-peristiwa masa lalu dengan cara menulis, fotografi, atau karya kolosal seseorang. Alternatifnya, sumber informasi yang berupa dokumen merupakan sumber informasi. Sumber daya non-manusia, seperti gambar, yang bukan manusia data statistik juga disertakan.<sup>13</sup>

## E. Analisis Data

Di sini analisis data melibatkan pengaturan bahan hasil wawancara dan observasi secara sistematis, menafsirkannya, dan menghasilkan pendapat, pemikiran, serta gagasan. Hal ini disebut sebagai hasil temuan ataupun finding. Finding ini melibatkan 4 (empat) analisis kualitatif guna mencari dan menemukan pola, tema, pemahaman, dan konsep.<sup>14</sup>

Tahapan analisis data merupakan proses penting dalam mengolah dan mengorganisir data, memecahkannya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, serta mencari pola dan tema yang sama. Analisis dan penafsiran data selalu berjalan seiring. Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis data, yang sangat berperan dalam menggali kebenaran yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah yang bersifat kualitatif. Model analisis interaktif digunakan dalam metode analisis data, yang terbagi menjadi tiga komponen:

### 1. Reduksi Data

Proses reduksi data ialah upaya berpikir yang memerlukan keleluasaan, kedalaman, kecerdasan serta wawasan tinggi dari peneliti. Data produksi yang diperoleh dari pencatatan lapangan kemudian disusun secara sistematis dan direduksi dengan teliti, mengarahkan pada penghapusan data yang tidak relevan saat menyajikan pokok-pokok data penelitian. Reduksi data menunjukkan proses pengurangan, pemilihan, transformasi, serta penyusunan data mentah yang terdapat dalam catatan

---

<sup>13</sup> 51 Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 74.

<sup>14</sup> Dr. J. Raco, M,sc, *Metode penelitian kualitatif keunngulan dan karakteristiknya*, hlm. 113.

lapangan. Akibatnya proses reduksi data terjadi sepanjang kegiatan penelitian dilakukan.<sup>15</sup>

Reduksi data ialah proses analisis yang mempertegas, menyederhanakan, memfokuskan, mengeliminasi hal yang tidak relevan, dan mengorganisir dengan cara yang memungkinkan untuk memperoleh kesimpulan yang jelas dan mudah dipahami.

## 2. Sajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya dalam penelitian ini adalah memaparkan data.<sup>16</sup> Deskripsi data adalah kegiatan mengatur atau menyusun data secara sistematis sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang tercantum dalam pedoman wawancara dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Display dalam konteks ini merujuk pada kumpulan informasi yang telah tersusun sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penelitian ini, penulis mengorganisir data dengan narasi deskriptif, didukung oleh data spesifik tentang pasangan tenaga kerja Indonesia terhadap terjadinya perceraian. Presentasi data ialah susunan atau struktur yang memungkinkan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian dengan melihat data yang telah disajikan. Peneliti akan memahami situasi yang terjadi dan dapat melakukan tindakan berdasarkan pemahaman yang didapatkan.

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap analisis data, tahap terakhir ialah verifikasi atau penarikan simpulan. Peneliti mengungkapkan kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada bagian ini. Tujuan dari tugas ini ialah untuk memahami data yang sudah dikumpulkan dengan mencari perbedaan, kesejajaran, maupun hubungan. Kesimpulan dapat diambil dengan mengevaluasi pernyataan kesesuaian subjek penelitian dengan signifikansi konsep dasar penelitian.

Kegiatan utama dalam analisis data ialah menarik kesimpulan. Sejak awal proses pengumpulan atau penghimpunan data, peneliti telah mencatat dan memberi arti pada hal-hal yang diamati atau diwawancarainya.

---

<sup>15</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 407-408.

<sup>16</sup> Muharto dan Ambarita, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, hlm. 92.

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam menafsirkan makna berdasarkan hasil penelitian.<sup>17</sup>

## F. Keabsahan Data

Pentingnya keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk meyakinkan semua pihak terkait tentang validitas hasil temuan. Meleong menjelaskan bahwa keabsahan data merujuk pada kondisi di mana setiap kejadian harus dipastikan bahwa:

1. Menunjukkan nilai yang tepat,
2. Menyediakan landasan agar hal tersebut dapat diterapkan,
3. Membuat keputusan yang dapat dibuat dengan tenang, konsisten dari prosedurnya, dan netral dari temuan serta keputusannya.<sup>18</sup>

Validitas data dari hasil penelitian bergantung pada keabsahan data yang dikumpulkan, dan teknik pemeriksaannya diperlukan untuk memastikan validitasnya. Implementasi teknik pemeriksaan didasarkan pada beberapa kriteria, dimana sebuah penelitian dianggap memenuhi kriteria ilmiah jika memenuhi standar-standar ilmiah yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama, maka tidak menutup kemungkinan adanya kekeliruan atau kesalahan selama tahap pengumpulan data di lapangan.<sup>19</sup>

Menguji kebenaran data dan keaslian pemeriksaan saat ini terhadap data kepuasan diperlukan untuk mencegah terjadinya kesalahan ini benar dan memiliki tingkat kepercayaan penelitian yang tinggi ini. Memverifikasi keakuratan data yang telah dikumpulkan peneliti adalah penting menggunakan pendekatan triangulasi. Triangulasi sederhana memungkinkan adanya interpretasi. Sebagai metode untuk memverifikasi keakuratan data penelitian dengan menggunakan perbandingan sumber, teori, dan pendekatan metode penelitian yang telah digunakan di masa lalu.

---

<sup>17</sup> Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, hlm. 86.

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2012), hlm. 320.

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2012), hlm. 321.